

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*  
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN PENGUASAAN KOSAKATA  
BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV SD**

Oleh:

**Yani Lestari<sup>1)</sup>, Imam Suyanto<sup>2)</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>3)</sup>**

**FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret**

**e-mail:[lestariyani90@yahoo.co.id](mailto:lestariyani90@yahoo.co.id)**

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstrak: Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* dalam Peningkatan Motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IVSD.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara penggunaan model pembelajaran *word square* yang dapat meningkatkan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris, meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *word square*. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Argopeni semester 2 sejumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Model, *word square*, pembelajaran, bahasa Inggris.

**Abstract:** *The using of Word Square Model in Improving Motivation and Vocabulary Mastery English Learning in the Fourth Grade Students Elementary School. The purpose of this study is describing steps word square model in increase vocabulary mastery English learning, increase motivation and vocabulary mastery English Learning in the fourth grade elementary school with Word Square Model. This research utilize Classroom Action Research (CAR). Procedure of the research consists of planning, action, observation, and reflection. Action performing is performed in three cycles. The subjects were elementary school students in fourth grade with total 28 students. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. The conclusions show the Word Square Model can increase motivation and English vocabulary mastery for the fourth grade students state elementary school.*

*Keywords: model, word square, learning, English.*

## **PENDAHULUAN**

Sudah lama penguasaan bahasa Inggris menjadi pengetahuan yang perlu dipelajari oleh orang Indonesia. Besarnya kebutuhan untuk belajar bahasa Inggris telah membuat pengetahuan ini menjadi sebuah komoditas bisnis tersendiri. Jika dulu anak Indonesia baru mempelajari bahasa Inggris pada tingkat SMA, sekarang mereka memulainya pada tingkat yang lebih dini yaitu SD dan bahkan TK. Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang

merupakan bahasa kedua bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Kridalaksana dalam Hasanudin (2011) mengatakan bahwa kosakata adalah 1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, 2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa, dan 3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Tanpa memiliki kosakata yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa

sebagaimana yang diharapkan. Dengan banyaknya kosakata yang dikuasai oleh seseorang maka semakin luas jangkauan pengetahuannya. Kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Inggris, selain *structure*, *grammar*, *pronunciation*, karena jika seorang siswa kurang menguasai kosakata-kosakata maka akan sulit baginya untuk mengkomunikasikan hal yang ada dipikirkannya baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan memotivasi siswa melalui metode atau model pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan penugasan menunjukkan masih tingginya peran sentral guru di satu sisi, dan terbatasnya peran aktif peserta didik di sisi lain. Guru aktif memberikan banyak informasi, sedangkan peserta didik berusaha menyerap dan menerima informasi dari guru. Atau seringkali guru hanya memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kreativitas peserta didik menjadi terkekang dan tak tersalurkan dengan baik, karena semua peserta didik diperlakukan sama. Peluang untuk mengembangkan kreativitas dan pengetahuan seluas-luasnya menjadi terbatas. Minat, respon, dan respek peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran

yang disampaikan menjadi menurun. Apabila minat telah menurun, maka motivasi belajar ikut terpengaruh negatif dan pada akhirnya penguasaan kosakata siswa tidak akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa selama ini minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris masih kurang. Hal ini bisa terjadi karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat monoton dan menjemukan sehingga penguasaan kosakata peserta didik masih sangat minim. Penggunaan media dan model pembelajaran terlihat masih kurang. Pembelajaran lebih banyak melalui latihan-latihan tertulis dan melafalkan kata atau tata bahasa Inggris. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata 60,17 padahal batas KKM mata pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Argopeni adalah 65, sedangkan KKM peneliti adalah 80. Oleh karena itu seorang pengajar harus bisa memilih model dan media dalam pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran bahasa Inggris lebih bermakna, dan dengan kebermaknaan tersebut hasil belajar bisa lebih meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mendorong dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, yaitu salah satunya dengan model pembelajaran *Word Square*. Model Pembelajaran *Word Square* menurut Widodo (2009) merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dapat melatih kedisiplinan siswa, dapat melatih sikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat.

Motivasi dalam pembelajaran juga sangat diperlukan selain adanya model-model pembelajaran. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Uno dan Mohamad (2011) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energi*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan sebagaimana di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas yang setidaknya mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan Bahasa Inggris melalui peningkatan motivasi dan penguasaan kosakata. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* dalam Peningkatan Motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri Argopeni Tahun Ajaran 2012/2013".

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Negeri Argopeni tahun ajaran 2012/2013?, 2) Apakah penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Negeri Argopeni tahun ajaran 2012/2013?, 3) Apakah penggunaan model pembelajaran *word square* dapat

meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Negeri Argopeni tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan cara penggunaan model pembelajaran *word square* yang dapat meningkatkan pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Negeri Argopeni tahun ajaran 2012/2013, 2) Meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui model pembelajaran *word square* pada siswa kelas IV SD Negeri Argopeni tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, teman sejawat, dan dokumen. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengkaji silabus untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan. Kemudian peneliti menyusun RPP, menyiapkan media, dan menyusun instrumen penelitian. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan tes, observasi, wawancara, dan angket. Sugiyono berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (2009).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Arikunto berpendapat bahwa data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang

baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (2009).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis data yang berupa tes evaluasi dan tes performance tentang penguasaan kosakata sedangkan data kualitatif diperoleh dari analisis penerapan model pembelajaran *word square* saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai dasar untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan tindakan serta pedoman analisis data perlu adanya indikator kinerja dalam penelitian yaitu: 1) Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* yang diukur melalui observasi terhadap guru dan siswa setiap siklusnya, 2) 80% siswa mengalami peningkatan motivasi dalam pembelajaran kosakata yang diukur menggunakan angket, 3) 80% siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata yang diukur dari hasil tes evaluasi dan tes performance dan dihitung dari rata-rata nilai siswa minimal 80, 4) 80% siswa tuntas mencapai KKM yang diukur dari hasil tes evaluasi siswa yang mendapat nilai  $\geq 80$ . Nilai 80 sebagai kriteria ketuntasan minimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai dengan April 2013. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi untuk menghubungkan materi yang telah didapat siswa sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square*.

Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin

meningkatnya semangat serta motivasi siswa membuat motivasi dan penguasaan kosakata siswa juga semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih kurang, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, akan tetapi belum semua indikator kinerja penelitian tercapai. Peneliti kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil yang diperoleh pada siklus III menunjukkan hasil yang baik, semua indikator kinerja penelitian telah tercapai, sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, II, dan III pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris dari Kondisi Awal, Siklus I, II, III

	Persentase Ketuntasan %
	SDN 1 Argopeni
Awal	42,84%
Siklus 1	82,15%
Siklus 2	85,71%
Siklus 3	96,42%

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penggunaan model pembelajaran *word square* adalah 1) guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *word square*, 3) guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, 4) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban yang benar, 5) guru memberikan nilai pada lembar kerja/lembar evaluasi siswa. Langkah-langkah ini peneliti peroleh berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menyederhanakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *word square* menurut Uno dan Mohmad (2011).

Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 82,15%. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, peneliti melakukan

perbaikan-perbaikan pada siklus I. Persentase siswa yang tuntas pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 85,71%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus III yaitu menjadi 96,42%. Meskipun hasil pada siklus I telah mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu sebesar 80% siswa tuntas mencapai KKM, namun peneliti tetap melanjutkan sampai siklus III karena hasil dari observasi, tes performance, dan motivasi siswa belum mencapai hasil yang ditargetkan. Persentase hasil observasi diperoleh dari rata-rata persentase hasil observasi guru dan siswa. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase hasil observasi dalam penggunaan model pembelajaran *word square*.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Observasi dari Siklus I, II, dan III.

No	Rata-rata Persentase Hasil Observasi
1 Siklus I	75%
2 Siklus II	82%
3 Siklus III	93%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata persentase hasil observasi dalam penggunaan model pembelajaran *word square* selalu meningkat. Pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 75%, kemudian pada siklus II menjadi 82%, dan siklus III menjadi 93%. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat senang, antusias, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran *word square* yang mulanya dirasa sulit oleh siswa menjadi mudah, karena peneliti mengemasnya dengan baik dan menyenangkan. Indikator kinerja penelitian adalah 80% siswa bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square*. Pada siklus II peneliti sudah mampu mencapai indikator kinerja penelitian, namun masih adanya indikator lain yang belum mencapai target yang membuat peneliti melanjutkan sampai siklus III. Indikator yang belum tercapai adalah pada peningkatan penguasaan kosakata siswa pada tes performance.

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase tes performance.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Tes Performance

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase Tes Performance		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Membaca	48,21 %	69,63 %	80,35 %
Mendengarkan	51,78 %	69,64 %	83,92 %
Menulis	49,99 %	74,99 %	89,28 %
Berbicara	37,49 %	62,49 %	80,35 %
<b>Rata-rata</b>	<b>46,86 %</b>	<b>69,18 %</b>	<b>83,47 %</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata persentase tes performance pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Persentase aspek membaca pada siklus I adalah 48,21%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 69,63%, dan meningkat lagi pada siklus III yaitu menjadi 80,35%. Persentase aspek mendengarkan pada siklus I adalah 51,78%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 69,64% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 83,92%. Persentase aspek menulis juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I mendapat 49,99%, siklus II mendapat 74,99%, dan siklus III mendapat 89,28. Persentase aspek berbicara pada siklus I adalah 37,49, pada siklus II menjadi 62,49, dan pada siklus III meningkat menjadi 80,35%. Rata-rata yang diperoleh dari keempat aspek berbahasa pada siklus I adalah 46,86%, pada siklus II meningkat menjadi 69,18%, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 83,47%. Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan oleh peneliti telah tercapai pada siklus III, sehingga peneliti tidak melakukan tindakan lagi.

Motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Inggris juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase rata-rata motivasi pembelajaran kosakata.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Rata-rata Motivasi Pembelajaran Kosakata

<b>Indikator</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
<b>Motivasi Intrinsik</b>			
Senang belajar	52	71	84
Menambah pengetahuan	57	69	83
Menyelesaikan tugas	58	72	82
Rata-rata	56%	71%	83%
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>			
Kompetisi mencapai	59	74	83
Menyukai situasi	61	74	86
Mendapat perhatian	58	71	82
Rata-rata	59%	73%	84%
<b>Rata-rata total</b>	<b>58%</b>	<b>72%</b>	<b>84%</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase rata-rata motivasi selalu meningkat pada setiap siklus. Aspek yang diukur adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Indikator dari motivasi intrinsik adalah senang belajar, menambah pengetahuan, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam tabel dapat dilihat pada siklus I rata-rata yang diperoleh dari motivasi intrinsik sebesar 56%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 71%, dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 83%. Hal ini menunjukkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran kosakata senantiasa meningkat. Indikator dari motivasi ekstrinsik meliputi kompetensi mencapai tujuan belajar, menyukai situasi pembelajaran, dan mendapat perhatian. Rata-rata dari motivasi ekstrinsik pada siklus I sebesar 59%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus III yaitu sebesar 84%. Persentase rata-rata dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu 58% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 72% pada siklus II, dan 84% pada siklus III. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka indikator kinerja penelitian sebesar 80% siswa mengalami peningkatan motivasi pembelajaran kosakata telah tercapai. Semua indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini telah mencapai hasil yang ditargetkan, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan perbaikan lagi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD dapat diambil kesimpulan bahwa 1) penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa, terbukti dari hasil observasi yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, 2) penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, terbukti dari penilaian tes evaluasi yang hasilnya selalu meningkat.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya: 1) guru sebaiknya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat dengan tetap memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, 2) guru perlu mempersiapkan LKS dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat mendukung jalannya pembelajaran sehingga siswa bisa lebih termotivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanudin. (2011). *Jenis-jenis Penguasaan Kosakata*. Diakses dari [http://hasan2u.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-penguasaan-kosakata\\_11.html](http://hasan2u.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-penguasaan-kosakata_11.html) pada tanggal 13 Desember 2012.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H.B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Uno, H.B. & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, R. (2009). *Model Pembelajaran Word Square*. Diperoleh 21 Desember 2012, dari <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-word-square/>